

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 2 MATARAM

Hully

Dosen Fakultas Agama Islam UNW Mataram

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang manajemen mutu pendidikan Islam. Di mana, manajemen merupakan kemampuan dalam mengelola dan mengatur serta memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dan Islami dengan tetap mengacu pada fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* sehingga mutu pendidikan Islam dapat dicapai baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram untuk menjadi Madrasah unggulan tentu tidak semudah yang dibayangkan, sebab hal tersebut melibatkan semua unsur yang ada secara maksimal. Memanfaatkan dan memfungsikan semua unsur yang ada guna memperoleh mutu pendidikan Islam tentu harus diimbangi dengan kemampuan manajerial yang memadai. Manajemen mutu pendidikan Islam yang baik, tentu tidak hanya dapat dilihat dari satu unsur tetapi harus mencakup semua unsur yang ada harus dimanfaatkan dan difungsikan sesuai dengan fungsinya masing-masing secara maksimal.

Kata kunci: Manajemen, Mutu, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada zaman modern saat sekarang ini, tentu tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah selaku penentu kebijakan dan sekolah selaku pelaksana pendidikan. Upaya tersebut salah satunya adalah dengan melakukan manajemen yang efektif dan efisien pada

lembaga pendidikan baik di madrasah maupun di sekolah. Manajemen merupakan proses pengelolaan berbagai potensi atau sumber daya dalam sebuah lembaga termasuk di lembaga pendidikan yang ada di madrasah. Manajemen juga merupakan pengetahuan dan juga seni dalam mengatur dan mengelola semua unsur atau sumber daya yang ada dengan tetap mengacu pada fungsi manajemen itu sendiri, yaitu adanya perencanaan (*planning*), tetapi juga pada pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain.¹ Menurut Ramayulis, manajemen pada hakekatnya adalah *al-tadbir* (pengaturan) yang merupakan *wazan* dari kata *dabbara* yang berarti, *mengatur*.² Dengan demikian, manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perilaku atau budi pekerti yang luhur) dan psikomotorik (aktualisasi diri dan kerampilan) yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai peserta didik.

Dalam manajemen mutu pendidikan Islam, salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan adalah etos kerja yang dilandasi oleh “akhlak” (budi pekerti yang luhur) yaitu kualitas esensial seseorang atau karakter dan sikap, perilaku serta kebiasaan pada diri seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja.³ Nilai-nilai akhlak ini akan menjadi barometer keberhasilan manajemen mutu pendidikan Islam, sebab dengan

¹ Tim FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, *Manajemen Pendidikan*, (Muhamadiyah University Press, Surakarta, 2004), hal. 3.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. Kalam Mulia: Jakarta, 2008), hal. 259.

³ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Madrasah* (Prenada Media Group: Jakarta, 2009), hal. 8.

hal tersebut akan melahirkan paradigma yang memiliki integrasi keperibadian yang unggul, tegguh dan utuh. Bahkan manajemen mutu pendidikan Islam yang dilandasi oleh prinsip dan nilai-nilai dasar al-Qur'an dan Hadis sudah semestinya menjadi pedoman dalam melakukan manajemen dengan sebaik-baiknya, yaitu dilakukan secara sadar, terencana, logis dan sistematis sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan Islam dan mampu berdaya saing dalam dunia pendidikan.

Dalam buku *Total Quality Managenet (TQM) In Education-Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, dijelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan atau *total quality managenet* bukanlah sebuah tugas yang hanya dikerjakan oleh seorang manajer senior kemudian memberikan arahan kepada para bawahannya, tetapi manajemen mutu pendidikan atau *total quality managenet* menekankan pada setiap orang yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam upaya melakukan peningkatan secara terus-menerus.⁴ Manajemen mutu pendidikan berlandaskan pada adanya kepuasan bagi semua unsur baik yang bersifat *internal seperti* pengelola institusi/lembaga pendidikan itu sendiri, yaitu manajer (Kepala Sekolah), guru, staf, dan penyelenggara institusi. Sedangkan, yang bersifat eksternal yaitu masyarakat dan pemerintah.⁵ Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam, dapat dikatakan bermutu atau berkualitas apabila apabila semua unsur yang ada baik internal dan eksternal telah terjalin kepuasan atas apa yang sudah dikerjakan dalam institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua setrategi, yaitu *pertama*, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis dengan tujuan untuk memberi dasar minimal dalam pelajaran yang harus dikuasai dan ditempuh guna

⁴ Edward Sallies, *Total Quality Managenet In Education-Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Ircisod: Jogjakarta, 2011), hal. 74.

⁵ *Ibid.*, hal. 5.

untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, dan *kedua*, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup (*skill*) yang luas, nyata dan bermakna.⁶ Manajemen mutu pendidikan Islam juga diartikan sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara mensiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁷

Jadi, manajemen mutu pendidikan Islam merupakan suatu keharusan untuk dilakukan dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada. Mutu pendidikan Islam juga tidak saja ditentukan oleh sekolah atau madrasah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bertitik tolak pada hal tersebut, maka penilaian tentang mutu lulusan sekolah atau madrasah pun terus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram terus dilakukan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada baik proses pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, media pembelajaran maupun sarana dan sumber belajar siswa di sekolah atau madrasah. Semua komponen tersebut merupakan sistem yang saling berkaitan dan harus dikelola dengan baik, efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena MAN 2 Mataram merupakan salah satu madrasah unggulan bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat. Keberadaan MAN 2 Mataram untuk menjadi madrasah unggulan tentu tidak semudah yang dibayangkan, sebab hal

⁶ Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2007), hal. 170.

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam-Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Erlangga: Malang, 2007), hal. 11.

tersebut melibatkan semua unsur yang ada secara maksimal. Memanfaatkan dan memfungsikan semua unsur yang ada guna memperoleh mutu pendidikan Islam tentu harus diimbangi dengan kemampuan manajemen yang memadai baik dalam *planning, organizing, actuating dan contorling* terhadap semua program yang ada di sekolah atau madrasah.

Manajemen mutu pendidikan Islam yang baik di MAN 2 Mataram tentu tidak hanya dapat dilihat dari satu unsur seperti proses pembelajaran atau tenaga guru yang ada, tetapi harus mencakup semua unsur yang ada baik kurikulum, sarana dan prasarana maupun sumber belajar yang ada harus dimanfaatkan dan difungsikan sesuai dengan fungsinya masing-masing secara maksimal.

Dari paparan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni mengenai manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram.

B. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Islam

1. Pengertian

Manajemen dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, berasal dari kata *'to manage'* yang berarti 'menagatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola dan memperlakukan'.⁸ Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain.⁹ Sedangkan menurut Ramayulis, manajemen pada hakekatnya adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan *wazan* dari kata *dabbara* yang berarti "mengatur".¹⁰

⁸ John, M Echols dkk, *Kamus Inggris-Indonesia* (Gema Insani: Jakarta, 1995), hal. 372.

⁹ Tim FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, *Manajemen Pendidikan*, (Muhamadiyah University Press, Surakarta, 2004), hal. 3

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. Kalam Mulia: Jakarta, 2008), hal. 259.

Menurut istilah, manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹¹ Lebih jauh, dijelaskan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹² Jadi, manajemen merupakan sebuah proses mengatur, mengelola dan pemanfaatan semua Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada melalui bantuan orang lain dan bekerja sama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif atau berhasil guna dan bermula dari POAC, yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Adapun mutu adalah sifat yang terbaik dan tidak ada lagi yang melebihinya. Atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang disebut mutu *relative*.¹³ Mutu juga mengandung arti: (1) sifat terbaik itu tetap atau tahan lama, (2) tidak semua orang dapat memiliki, dan (3) eksklusif. Mutu relatif selalu berubah sesuai dengan perubahan pelanggan, dan sifat produk selalu berubah sesuai dengan keinginan masyarakat.¹⁴

Mutu atau kualitas juga meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan di mana mutu merupakan kondisi yang selalu berubah seperti apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat mendatang.¹⁵ Adapun manajemen mutu pendidikan atau *Total*

¹¹ Robbin dan Coulter, *Manajemen - Edisi Kedelapan* (PT Indeks: Jakarta, 2007), hal. 6.

¹² Sondang, P Siagian, *Filsafah Administrasi*, (CV Masa Agung: Jakarta, 1990), hal. 5.

¹³ Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 1992), hal. 108.

¹⁴ *Ibid*, hal. 108.

¹⁵ Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*, (Andi offset: Yogyakarta, 2003), hal. 3.

Qualiti Manajemen adalah suatu strategi dalam menjalankan usaha dan mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang dilakukan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.¹⁶

Adapun kaitannya dengan mutu pendidikan, dijelaskan bahwa mutu pendidikan adalah mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.¹⁷ Definisi lain, menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹⁸ Jadi, manajemen mutu pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumberdaya manusia dalam mengerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi manajemen pendidikan Islam tentu tidak bisa lepas dari fungsi manajemen secara umum. Adapun fungsi manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), dengan uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan

¹⁶ *Ibid*, hal. 4.

¹⁷ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah-Konsep dan Pelaksanaan*. (Balitbang: Jakarta, 2001), hal.4.

¹⁸ Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam-Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Teras: Yogyakarta, 2009), hal. 13.

hasil yang optimal.¹⁹ Dalam perencanaan harus diawali dengan niat yang bersih agar apa yang direncanakan benar-benar bernilai ibadah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G.R.Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.²⁰ Jadi, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam hendaknya dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.²¹ Dalam pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Didin dan Hendri, bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.²² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan berbagai perencanaan

¹⁹ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Pustaka Al Kautsar: Jakarta, 1997), hal. 62.

²⁰ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), hal. 73.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,hal. 273.

²² Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah...*, hal. 156.

yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui.

3. Standar Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Manajemen mutu pendidikan Islam terdapat beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu:²³

a. Perbaikan Secara Terus-Menerus (*Continuous Improvement*)

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

b. Menentukan Standar Mutu (*Quality Assurance*)

Standar mutu (*quality assurance*) ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran termasuk lulusan pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah atau madrasah. Standar mutu pendidikan tersebut seperti pemilihan kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran, dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

c. Perubahan Kultur (*Change of Culture*)

Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan itu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Apabila perubahan kultur ditetapkan di sekolah atau Madrasah, maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pimpinan sendiri, staf, guru, pelajar dan berbagai unsure terkait, seperti pemimpin yayasan, orang tua dan para pengguna lulusan

²³ Edward Sallies, *Total Quality..*, hal. 74.

pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran baik mutu hasil maupun proses pembelajaran.

d. Perubahan Organisasi

Perubahan organisasi penting dilakukan, sebab apabila organisasi lembaga pendidikan baik visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perubahan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini dibutuhkan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi.

e. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan

Sekolah atau madrasah perlu mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan seperti kepuasan masyarakat dengan lulusan yang dihasilkan. Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus menerus dipertukarkan, agar sekolah atau madrasah senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau inovasi yang diperlukan, terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan masyarakat.

4. Indikator Pendidikan yang Bermutu (Berkualitas)

Menurut PP No. 28/1990 dan dipertegas oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa penilaian keberhasilan pendidikan di sekolah mencakup empat komponen yaitu komponen pertama yang diukur ialah kegiatan dan kemajuan belajar siswa, komponen kedua berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, komponen ketiga guru dan tenaga kependidikan lainnya dan komponen

keempat adalah kinerja satuan pendidikan sebagai satu keseluruhan.²⁴

Jadi, pendidikan yang bermutu tidak lepas dari berkomponen yang ada di dalamnya baik proses pembelajarannya, pengembangan kurikulumnya dan tenaga kependidikannya seperti guru serta sara pendidikan lainnya yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang dilakukan di sekolah.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” artinya pendidikan.²⁵ Menurut Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.²⁶ Menurut Rupert C. Lodge bahwa pendidikan dalam arti luas menyangkut masalah pengalaman.²⁷ Definisi lain, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup.²⁸

Lebih jauh, pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya

²⁴ *Ibid*, hal.5.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1998), hal. 1.

²⁶ Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 24.

²⁷ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam..*, hal. 25.

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1998), hal. 70.

sendiri. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental yaitu segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²⁹

Sedangkan, pendidikan Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkannya dan menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.³⁰ Pendidikan Islam dimaknai sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³¹ Definsi yang sederhana, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam.³²

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya dan menjadikan ajaran agama Islam yang di anutnya sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.³³

Dari beberapa pengertian di atas, pendidikan merupakan suatu proses membimbing dan mengarahkan individu agar

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2001), hal. 1.

³⁰ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 88.

³¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 7.

³² Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan..*, hal. 24.

³³ *Ibid.*, hal. 88.

memiliki kepribadian, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab hidupnya, berlangsung seumur hidup serta mampu memecahkannya setiap permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan rohani kepada seseorang agar memiliki kepribadian atau etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjalani dan mengatasi masalah hidupnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat penting artinya untuk ditumbuh kembangkan. Sebab, pendidikan agama Islam tidak hanya berperan di lingkungan masyarakat, tetapi juga sangat berperan pada lingkungan keluarga dan sekolah serta lingkungan yang lebih luas. Pentingnya pendidikan agama Islam di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan perubahan baik dalam sikap, perilaku maupun pola pikir yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pendidikan yang dilakukan baik secara formal maupun non formal, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai.³⁴ Lebih jauh dijelaskan tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai seseorang atau sekelompok orang setelah melakukan suatu kegiatan.³⁵ Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 23.

³⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam...*, hal. 29.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶

Dengan demikian, pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk melestarikan dan merubah sikap dan perilaku (kepribadian) seseorang ke arah yang lebih baik, sehingga ia mampu hidup terampil dan mandiri serta mampu menentukan arah dan tujuan hidupnya secara mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun tujuan pendidikan Islam, adalah mendidik etika dan jiwa dan menanamkan rasa *fahdilah* (keutamaan) dengan membiasakan sifat yang baik dan mempersiapkan seorang individu untuk kehidupan yang suci, dan mendidik jiwa atau beretika yang luhur.³⁷ Pendidikan agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai agama kepada seseorang atau masyarakat untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kemampuan kelangsungan hidup baik dalam melaksanakan tugas maupun menghadapi problem yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan agama Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta dan menipu orang bodoh atau bermegah-megahan dengan kawan.³⁸ Dari segi konsep fitrah pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengarahkan pendidikan demi terjalinnnya ikatan yang kuat seorang manusia dengan Allah SWT.³⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam sangat relevan dengan tujian pendidikan nasional,

³⁶ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona..*, hal. 6.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam..*, hal. 34.

³⁸ Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2003), hal. 13.

³⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 64.

yaitu mewujudkan manusia agar menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai keimanan atau aqidah yang kokoh, kepribadian yang luhur (akhlak yang mulia), cerdas, terampil dan mandiri serta memiliki pengetahuan untuk kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi dua yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing seseorang agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan beretika mulia serta berguna dalam masyarakat, agama dan Negara.⁴⁰ Lebih jauh dijelaskan, bahwa tujuan umum pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemajuan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi dengan kerangka yang sama untuk terwujudnya *insan kamil* (manusia) yang bertaqwa.⁴¹

Dengan demikian, tujuan umum pendidikan agama Islam membentuk manusia *insan kamil* yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, beretika dan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tetap berpegang teguh pada dasar utama, norma-norma dan nilai-nilai ajaran agama Islam.

⁴⁰ Zuahairini, *Metodik Didaktik Pendidikan Agama* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983), hal. 45.

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 30.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pada setiap tingkat yang harus dilalui.⁴² Tujuan khususnya lebih praktis sifatnya sehingga konsep pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar idealisme ajaran-ajaran Islam tetapi juga dapat dirumuskan harapan-harapan yang dicapai di dalam tahap-tahap proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.⁴³ Tujuan khusus pada dasarnya merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dilakukan dalam bentuk operasional.

Dari tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa dimensi yang dituju oleh kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Dimensi keimanan individu terhadap agama Islam.
- 2) Dimensi Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan seseorang terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan oleh seseorang, dalam arti ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati dan mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Dengan demikian tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan tujuan yang diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pegangan hidup baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dalam lingkungan yang lebih luas.

⁴² Zuahairini, *Metodik Didaktik Pendidikan Agama...*, hal. 46.

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 8.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 0.

Pendidikan Islam juga memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi perbaikan, fungsi pencegahan, fungsi penyesuaian dan fungsi sebagai sumber nilai⁴⁵. Adapun penjelasan masing-masing fungsi pendidikan agama Islam di atas sebagai berikut :

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dilingkungan keluarga.
- b. Fungsi penyaluran, yaitu menyalurkan bakat yang dimiliki khusus di bidang agama, agar bakat yang dimiliki tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Fungsi perbaikan, yaitu kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi pencegahan, yaitu untuk mencegah dan menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- e. Fungsi penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
- f. Fungsi sumber nilai, yaitu memberikan pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶

Dari keenam fungsi pembelajaran agama Islam, fungsi pengembangan sangat penting untuk menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada setiap individu muslim melalui bimbingan dan arahan, pengajaran, latihan sehingga tingkat

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2001), hal. 104.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 104.

keimanan dan ketaqwaannya semakin kuat. Fungsi penyaluran adalah beragama untuk menyalurkan potensi/bakat anak dalam hidup bermasyarakat agar berkembang secara optimal. Fungsi perbaikan adalah memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Fungsi pencegahan merupakan penangkal (mencegah) hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi penyesuaian yaitu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya baik sempit maupun luas. Fungsi sumber nilai yang merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup baik dalam jangka pendek (dunia) maupun jangka panjang (dunia dan akhirat) sehingga terwujud manusia muslim yang seutuhnya.

Feisal dalam buku Abdul Majid mengatakan bahwa dalam memainkan fungsi agama Islam, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan yaitu:

- 1) Pendekatan nilai universal, yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
- 2) Pendekatan meso, yaitu pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum sehingga dapat memberikan informasi atau kompetensi pada anak.
- 3) Pendekatan ekso, yaitu pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan kepada anak untuk membumidayakan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 4) Pendekatan makro, yaitu pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan keterampilan kepada seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan

ilmu teori dan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dengan demikian, fungsi pendidikan agama Islam dapat diaktualisasikan dengan berbagai pendekatan yang teratur dan sistematis dan bersifat umum dan khusus seperti dalam kurikulum pendidikan agama Islam mengandung nilai-nilai keislaman yang bersifat umum dan global atau universal.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Mataram dengan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis induktif dan deduktif, yaitu melakukan reduksi data, melakukan display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Untuk validitas data, dilakukan dengan empat cara, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi.

D. Hasil Penelitian

Dalam implementasinya, manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram dilakukan dengan cara mengelola dan mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) serta dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Selanjutnya, akan diuraikan sebagai berikut:

⁴⁷ Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 135.

1. Melakukan Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram meliputi:

- a. Merumuskan prioritas program. Dalam hal ini merumuskan prioritas program utama bertujuan agar pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu, dapat mempermudah dalam melakukan manajemen mutu pendidikan Islam serta target yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal seperti pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar keuangan atau pembiayaan, pemenuhan standar penilaian dan peningkatan dukungan internal dan eksternal.
- b. Merumuskan tujuan. Terkait dengan tujuan tersebut dilakukan secara jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku serta pola pikir pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Selain itu, juga mengacu atau berpedoman pada visi madrasah.
Visi MAN 2 Mataram, yaitu terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang Islami, inovatif, berprestasi dan populis. Sedangkan misinya, yaitu menumbuhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam bagi warga madrasah, menyiapkan warga madrasah yang menguasai IPTEK dan IMTAQ, membudayakan suasana bekerja dan belajar yang selalu berorientasi pada perubahan yang lebih baik, menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif untuk mencetak warga madrasah yang mampu bersaing dalam percaturan global dan terwujudnya sebuah institusi

pendidikan yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua lapisan masyarakat.

Sasaran atau tujuan yang ingin dicapai oleh MAN 2 Mataram adalah ingin menghasilkan *out put* siswa yang berakhlak mulia dengan pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Dengan dua hal tersebut, yaitu diharapkan siswa menjadi lebih bermutu atau berkualitas, sebab kalau pengetahuan dan teknologi saja tanpa akhlak mulia, maka hal itu tidak bermakna sehingga harus ada keseimbangan antara ilmu dan agama atau akhlak itu sendiri dan

- c. Menyesuaikan program sekolah yang dilakukan dengan kebutuhan seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan sumber belajar sekolah, termasuk pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah sebagai ciri khas sekolah yang lebih banyak mengajarkan agama kepada siswa termasuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti keterampilan seni membaca al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an dan keterampilan olah raga lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

2. Melakukan Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram, dilakukan dengan membuat alur kerja dan tugas kepada guru dan pegawai sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, seperti bidang studi atau mata pelajaran agama diajarkan oleh guru jurusan agama. Begitu pula dengan tugas kepala sekolah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menggerakkan semua potensi yang ada dan wakil kepala madrasah yang membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan program dan kebijakan yang diterapkan di madrasah.

3. Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan dalam manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram, tentu tidak lepas dari visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. *Actuating* dalam manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram harus sejalan dengan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, untuk mencapai kemampuan dan standar minimal yang ditetapkan sesuai kurikulum yang berlaku serta untuk membantu mengatasi kesulitan belajar, dilakukan dengan cara melaksanakan bimbingan belajar kepada siswa melalui program perbaikan oleh guru kelas atau guru khusus (pemberian *remedial* dan *reinforcement*). Bimbingan belajar juga dapat diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

Actuating, juga dilakukan dengan cara menciptakan suasana akademik, seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman dalam melakukan interaksi belajar mengajar di kelas, adanya sarana yang memadai dan interaksi edukatif (guru-siswa) dan staf sekolah kemudian diimbangi dengan kuantitas kegiatan akademik guru dan siswa, pengembangan suasana akademik yang dinamis dan kondusif dalam proses belajar mengajar, pengembangan komunikasi interpersonal guru dan murid, adanya kegiatan seminar, dan diskusi di sekolah serta keikutsertaan siswa dalam pengembangan pengetahuan, teknologi dan kesenian atau keterampilan lainnya.

4. Melakukan Pengawasann (*Controlling*) dan Evaluasi)

Pengawasan dalam manajemen mutu pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram, dilakukan pada pelaksanaan kegiatan atau program operasional sekolah. Hal ini dilakukan agar semua program atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pengawasan juga dilakukan untuk meluruskan kegiatan atau program yang keluar dari rencana yang sudah disepakati dan

tujuan yang ingin dicapai bersama. Artinya, meluruskan yang tidak lurus dan mengoreksi yang salah sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal.

Dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi, Kepala MAN 2 Mataram melibatkan semua komponen yang terlibat *dalam* program tersebut, seperti guru, pegawai dan tenaga lainnya (sebagai pihak internal) sehingga mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Begitu pula dengan komite sekolah (orang tua peserta didik dan masyarakat) sebagai pihak eksternal juga dilibatkan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan sekolah atau madrasah.

Manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram, juga dilakukan dengan melaksanakan 8 (delapan) pokok program manajemen madrasah, yaitu melakukan pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan, melakukan pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan pemenuhan standar sarana dan prasarana, melakukan pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan madrasah, pemenuhan standar penilaian dan peningkatan dukungan internal dan eksternal.

Manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram, juga tidak lepas dari beberapa kegiatan manajemen, di antaranya manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen tenaga pendidik, manajemen media pembelajaran dan manajemen standar mutu kelulusan dan lainnya. Selain itu, upaya mencapai standar mutu pendidikan ini, juga dilakukan beberapa bentuk program lainnya, yaitu a) melakukan penataan lingkungan yang bersih, indah asri dan islami, pengembangan imtak terpadu, pengembangan seni dan budaya yang bernuansa Islam dan peningkatan kegiatan *ubudiyah*, b) melakukan inovasi model pembelajaran, c) melakukan pengiriman pendidik dan staf melalui pelatihan, dan d) melakukan penyebaran informasi

lembaga madrasah melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram ada dua, yaitu hambatan yang berasal dari dalam (internal), seperti kurangnya motivasi belajar siswa seperti memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, kenakalan siswa dan ketidakdisiplinan siswa. Selain hambatan dari dalam juga ada hambatan dari luar (eksternal), seperti pergaulan yang tidak sehat, kurangnya perhatian orang tua siswa dan kemampuan ekonomi orang tua siswa. Sedangkan solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram, dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada siswa, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa, membuat kode etik madrasah, menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi siswa dan meningkatkan hubungan kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa serta memberikan bantuan beasiswa kepada siswa yang orang tuanya kurang mampu.

E. Penutup

Manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram dilakukan dengan cara mengelola dan mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) serta dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram meliputi 1) merumuskan program; 2) merumuskan tujuan; 3) menyesuaikan program sekolah yang dilakukan dengan

kebutuhan seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan sumber belajar sekolah.

Pengorganisasian dalam manajemen mutu pendidikan Islam di MAN 2 Mataram, dilakukan dengan membuat alur kerja dan tugas kepada guru dan pegawai sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, seperti bidang studi atau mata pelajaran agama diajarkan oleh guru jurusan agama.

Sedangkan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Lalu pengawasan dalam manajemen mutu pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram, dilakukan pada pelaksanaan kegiatan atau program operasional sekolah. Pengawasan ini melibatkan semua komponen yang terlibat *dalam* program tersebut, seperti guru, pegawai dan tenaga lainnya (sebagai pihak internal). Begitu pula dari pihak eksternal yang berupa komite sekolah melaksanakan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana dan Fandi Tjiptono, *Total Quality Manajemen (TQM)*, Yogyakarta: Andi offset. 2003.
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu-Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Abdul, Majid dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.
- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan dan Kebudayaan. 2003.
- Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Darajat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000.
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Ibrahim, Bin Mahdi, *Amanah Dalam Manajemen*, Jakarta: CV. Pustaka Al Kautsar. 1997.
- John, M. Echols dkk., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Nur, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia. 1998.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001.
- Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam-Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga. 2007.